

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tari Tigel telah ada sejak adanya zaman Lanon berada di kepulauan Bangka Belitung. Tari Tigel ini merupakan Tari tradisional yang berasal dari desa Permis Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka selatan Provinsi kepulauan Bangka Belitung. Pada awal mula tarian ini muncul adanya zaman Lanon (bajak laut) yang ingin merampok hasil perdagangan Timah dan rempah-rempah sehingga Lanon merayakannya hasil rampokannya dengan Tari Tigel tersebut. Untuk arti Tigel itu sendiri yaitu Tipuan. Gerakan yang ada pada Tari Tigel memiliki 2 tipe gerak yaitu betigel perempuan dan betigel laki-laki. Tari Tigel memiliki struktur gerak yang dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal : betigel awal, Bagian tengah : Betigel, Bagian akhir : Betigel akhir. Untuk itu, sebelum melakukan Tari Tigel Penari perempuan melakukan Upacara Ritual dengan membaca mantra dengan menggunakan sekapur sirih, dan dilakukan sebelum keluar dari rumah. Agar terlihat aura kecantikannya. Tari Tigel ini hanya dapat dilakukan pada malam hari. Sejak tahun 1970, Tarian ini sudah tidak ditarikan lagi, dikarenakan perkembangan islam masuk kedesa Permis sehingga tidak cocok lagi untuk ditarikan, karena masih kuat unsur mistiknya. Sekarang Tari Tigel ditarikan sebagai hiburan bagi masyarakat desa Permis.

Tata Rias yang digunakan pada tari Tigel sangat lah sederhana, layaknya masyarakat desa Permis yang seperti biasanya. Busana yang digunakan untuk penari perempuan yaitu menggunakan pada saat sekarang yaitu “*baju kurong, selempang, kain songket, kain sinjang (selendang), kaos kaki*”. Untuk penari laki-laki (*penumbuk*) yaitu “*selendang (kain sinjang), seluar, baju kurong, selempang*”. Dapat kita ketahui bahwa busana yang dikenakan sangatlah sopan baik itu penari perempuan maupun laki-laki.

Dalam suatu tarian memiliki iringa musik. Iringan musik digunakan untuk ketukan suatu irama yang menjadi patokan dalam tarian. Alat musik

Tari Tigel yang digunakan yaitu gong dan gendang. Serta dipadukan dengan iringan pantun bersambut. Pantun bersambut ini identik dengan masyarakat melayu kepulauan Bangka Belitung.

B. Saran

Adapun saran yang ingin diberikan peneliti kepada masyarakat desa Permis, mahasiswa Pendidikan Seni Tari, dan bagi pembaca:

1. Bagi Masyarakat desa Permis Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka selatan

Desa Permis Memiliki banyak kesenian yang masih belum terungkap di dalamnya dan keindahan alamnya. Salah satunya Tari Tigel, menjadi dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat itu sendiri, yang sekarang dijadikan sebagai Hiburan masyarakat desa Permis.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Tari Tigel merupakan Tari tradisi yang masih terjaga keaslinya, sehingga masih bisa banyak lagi permasalahan yang digali bagi penelitian selanjutnya. Semoga selanjutnya masih ada lagi orang-orang yang ingin meneliti tentang Tari Tigel ini.

3. Bagi Pembaca

Peneliti berharap dengan ada karya ilmiah tentang Tari Tigel ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi pembaca tentang tarian yang ada di Indonesia. Khusus bagi wilayah Provinsi kepulauan Bangka Belitung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, kemudian peneliti meminta maaf jika masih ada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.